

Manajemen Penghapusan Sarana Pendidikan di Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya pada Masa Covid-19

Murlia Ningsih¹, Sardimi², Muzakki³

¹IAIN Palangka Raya, ²IAIN Palangka Raya, ³ IAIN Palangka Raya

¹Murlianingsih92@gmail.com, ²sardimi@iain-palangkaraya.ac.id,

³muzakki@iain-palangkaraya.ac.id

Abstract

Keywords:

Management;
Deletion;
Education
Facility.

Elimination of educational facilities is an activity of facilities management and education quality assessment. Removal is essential to reduce maintenance costs, responsibilities and storage space. The purpose of the study was to describe the planning, organization, and inhibiting factors of the elimination of educational facilities at the Office of the Ministry of Religion of the City of Palangka Raya. This study uses a qualitative research type. Sources of data from the research are the General Functional Position Staff Manager of State Property and the Head of the Madrasah Education Section and the Head of Madrasah Ibtidaiyah 1 and 3 Palangka Raya City. Collecting data using interview, observation and documentation techniques. the validity of the research data using triangulation techniques and data sources. The results showed that in planning the elimination of educational facilities at the Office of the Ministry of Religion of the City of Palangka Raya, it was carried out by collecting information data based on the analysis of data documents at SIMAK BMN, monitoring goods to Madrasahs in Palangka Raya City and reports from the madrasa if there were damaged goods. After that, deletion is done. Organizing is done by grouping work components in the organizational structure with a work team in the organizational structure, work mechanisms that have been determined by the SOP, the authority structure that has been created, implementation procedures that have been determined by the SOP, has included training in state asset management, job descriptions which has been determined by the manager of state property, and the placement of employees in accordance with work experience.

Abstrak:

Kata Kunci:

Manajemen;
Penghapusan; Sarana
Pendidikan.

Penghapusan sarana pendidikan merupakan kegiatan dari manajemen sarana dan prasarana. Penghapusan sangat penting untuk mengurangi biaya perawatan, tanggung jawab dan tempat penyimpanan. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, dan faktor penghambat penghapusan sarana pendidikan di Kantor

Kementerian Agama Kota Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data dari penelitian adalah Staff Jabatan Fungsional Umum Pengelola Barang Milik Negara dan Kepala Seksi Pendidikan Madrasah serta Kepala Madrasah Ibtidaiyah 1 dan 3 Kota Palangka Raya. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan penghapusan sarana pendidikan di Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya dilakukan dengan mengumpulkan data informasi berdasarkan analisis dokumen data di SIMAK BMN, Monitoring barang ke Madrasah di Kota Palangka Raya dan laporan dari pihak madrasah jika ada barang yang rusak. Setelah itu dilakukan penghapusan. Reorganisasi dilakukan mengelompokkan komponen kerja dalam struktur organisasi dengan adanya tim kerja pada struktur organisasi, mekanisme kerja yang telah ditentukan dengan adanya SOP, struktur wewenang yang telah dibuat, prosedur pelaksanaan yang telah ditetapkan dengan adanya SOP, telah mengikutkan pelatihan pengelolaan aset negara, uraian tugas yang telah ditentukan pada pengelola barang milik negara, dan penempatan pegawai sesuai dengan pengalaman kerja. Hambatan pada faktor visi dan strategi, manusia, waktu dan manajemen.

I. PENDAHULUAN

Mengelola lembaga pendidikan bukan hanya berfokus pada kegiatan belajar mengajar, namun ada komponen lain yang menunjang kesuksesan dalam mengelola lembaga pendidikan sehingga dapat memaksimalkan kinerja dalam mewujudkan visi dan tujuan lembaga pendidikan tersebut. Komponen pendidikan tersebut menurut (Amtu, 2013:138) terdiri dari sistem, kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, proses belajar mengajar, anggaran, sarana dan prasarana pendidikan, lingkungan belajar, budaya organisasi, kepemimpinan dan lainnya.

Dalam kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah (Darmastuti, 2014:10). Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses

pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya (Fuad, 2016:1).

Salah satu kegiatan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu penghapusan sarana pendidikan untuk mengeluarkan atau menghilangkan barang tersebut dari daftar inventaris barang karena sarana tersebut sudah tidak dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan untuk kepentingan pemakaian. Hal ini penting dilakukan karena sarana yang sudah rusak ataupun tua akan menghambat proses pembelajaran. (Lunenburg, 2010).

Penghapusan sarana bertujuan untuk mencegah atau membatasi kerugian atau pemborosan biaya pemeliharaan sarana yang kondisinya semakin buruk, meringankan beban kerja inventaris barang, membebaskan ruangan dari penumpukan barang-barang yang tidak dipergunakan, dan membebaskan barang dari tanggung jawab pengurusan kerja.

Berdasarkan surat dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia nomor S-10146/PB/2016 tentang petunjuk pelaksanaan Penggabungan Daftar Isian Pelaksanaan anggaran (DIPA) Madrasah Ibtidaiyah Dengan Daftar Isian Pelaksanaan anggaran (DIPA) Kantor Kementerian Agama Kota/Kabupaten. (kemenkeu,2016:1) Kegiatan perencanaan barang masih menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan masing-masing, namun pada kegiatan selanjutnya yaitu pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan dan penghapuan sarana dan prasarana yang dibeli dengan DIPA akan dikelola oleh Kantor Kementerian Agama. Selama 3 tahun lebih Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya belum pernah melaksanakan penghapusan sarana prasarana pada MIN di Kota Palangka Raya.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian dan faktor penghambat penghapusan sarana pendidikan di Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya pada masa covid 19.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data adalah Staff Jabatan Fungsional Umum Pengelola Barang Milik Negara dan Kepala Seksi Pendidikan Madrasah di Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya serta Kepala Madrasah Ibtidaiyah 1 Kota Palangka Raya dan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Palangka Raya. Penelitian bertempat di Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi pada sumber data. Adapun untuk menjamin keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber data. Teknik analisis data menggunakan 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan penghapusan sarana pendidikan di Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Staff Pengelola Barang Milik Negara (BMN) diperoleh data bahwa penghapusan sarana pendidikan dilakukan dengan merencanakan alasan dan syarat kegiatan yaitu “Karena ada aturan, barang sudah tidak layak digunakan, rusak, barang dengan biaya perbaikan atau perawatan besar”. (wawancara dengan bapak Iw di Kankemenag Kota Palangka Raya, 28 Agustus 2020).

Perencanaan penting untuk dilakukan. Bahkan Allah SWT memberikan arahan kepada manusia agar membuat sebuah

rencana yang akan dilakukan dikemudian hari, sebagaimana firman-Nya Q.S. Al Hasyr :18 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ
ۙ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya :”Hai orang-orang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok (akhirat); dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. A;-Hasyr:18).

Menurut (Jasmani, 2017:8) merumuskan perencanaan merupakan kegiatan untuk menentukan jawaban dari 6 pertanyaan berikut ini yaitu : Tindakan apa yang harus dikerjakan, mengapa tindakan harus itu harus dikerjakan, kapan tindakan itu harus dikerjakan, dimana pekerjaan akan dilakukan, siapa yang akan mengerjakan tindakan itu, bagaimana cara melaksanakan tindakan itu.

Perencanaan terdiri dari 5 macam menurut (Rohman & Amri, 2012:49), yaitu : Menentukan apa yang akan dikerjakan, kapan dan bagaimana melaksanakannya, membatasi sasaran dan menentukan pelaksanaan dalam kerja untuk mencapai efektivitas maksimum dengan menentukan target, mengumpulkan dan menganalisa data informasi, mengembangkan alternatif-alternatif dalam melaksanakan kegiatan, mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan secara bersama;

Selanjutnya menurut Terry yang dikutip oleh (Rohman & Amri, 2012:269) bahwa manajer melakukan pekerjaan dalam fungsi perencanaan sebagai berikut :Menerapkan, mendeskripsikan dan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai,

memperkirakan masalah-masalah yang mungkin akan dihadapi, menetapkan syarat dan dugaan-dugaan dalam pelaksanaan pekerjaan, menetapkan dan menjelaskan tugas-tugas untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, menetapkan rencana penyelesaian dari dugaan masalah-masalah, menetapkan kebijakan-kebijakan, menetapkan standar dan metode dalam penyelesaian masalah, mengetahui problema-problema yang akan datang yang mungkin terjadi.

Adapun perencanaan penghapusan sarana pendidikan di Kantor Kementerian agama Kota Palangka Raya yaitu merencanakan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana cara melaksanakan yaitu pengumpulan data informasi, monitoring atau pencocokan data barang dengan barang di lapangan yang sesuai dengan SOP inventarisasi dan pelaporan, kemudian penghapusan barang. Pengumpulan data informasi dengan menganalisis dokumen data di di SIMAK BMN, Monitoring barang ke Madrasah di Kota Palangka Raya dan laporan dari pihak madrasah jika ada barang yang rusak. Hal ini penting dilakukan karena sarana yang sudah rusak ataupun tua akan menghambat proses pembelajaran. (Lunenburg, 2010). Pihak Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya pun telah menargetkan barang yang telah memenuhi syarat usia barang yaitu 4 tahun sampai 5 tahun, dan barang rusak yang dilaporkan oleh pihak madrasah kepada pihak Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya agar dilakukan penghapusan. Sebagaimana disebutkan oleh Theodore J. Kowalski, 2002. Bahwa sarana dan prasarana yang sudah lama atau sudah tua itu tidak aman dan tidak sehat.

Dugaan-dugaan permasalahan sarana pendidikan di Kantor Kementerian Agama kota Palangka Raya sebagai yaitu pencarian barang yang sulit, barang hilang, dan posisi barang yang berpindah. Sebagaimana hasil wawancara : “Ada, dugaan pertamanya tu barangnya susah dicari, yang kedua hilang, ya

hilang gara itu hilangnya, dan posisinya berpindah-pindah.”
(wawancara dengan bapak Iw di Kankemenag Kota Palangka Raya,
28 Agustus 2020)

Penyelesaian masalah terhadap dugaan-dugaan permasalahan penghapusan sarana pendidikan di Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya dengan cara penelusuran barang dengan menanyakan kepada pihak madrasah dimana barang tersebut disimpan.

Penetapan kebijakan penghapusan sarana pendidikan di Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya secara bersama-sama dengan KASI Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama kota Palangka Raya dan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya, kebijakan penghapusan sarana pendidikan termasuk barang milik negara ditargetkan pada tahun 2020.

Pengorganisasian penghapusan sarana pendidikan

Pada kegiatan pengorganisasian (Rohman & Amri, 2012:270) seorang manajer mempunyai tugas sebagai berikut : mendeskripsikan pekerjaan dalam melaksanakan tugas-tugas, mengelompokkan tugas-tugas pelaksanaan dan pekerjaan-pekerjaan operasional, mengumpulkan pekerjaan-pekerjaan operasional dalam kesatuan-kesatuan yang berhubungan dapat diatur, menetapkan syarat-syarat pekerjaan, menyelidiki dan menempatkan pegawai pada pekerjaan yang tepat. Kankemenag kota palangka raya melakukan pengorganisasian penghapusan sarana pendidikan sesuai dengan teori. Staff JFU pengelola barang milik negara mendapatkan fasilitas-fasilitas penunjang pekerjaan sebagai operator dan pengelola barang milik negara. Membentuk tim kerja untuk inventarisasi barang milik negara dan uraian tugas yang jelas. Mekanisme yang jelas tercantum pada SOP. Struktur wewenang penghapusan sarana pendidikan yang telah ada tercantum pada struktur organisasi. Pengelola BMN

mengikuti pelatihan pengelolaan barang milik negara. Deskripsi tugas yang jelas pada setiap pegawai walaupun dengan pekerjaan yang bermacam-macam dan sebagai operator 3 aplikasi dan mengurus gaji, TUKIN, dan membantu pekerjaan bendahara. Pemilihan dan penempatan pegawai dengan melihat kemampuan dan keahlian pegawai.

Fasilitas pada kegiatan penghapusan sarana pendidikan di Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya sudah tersedia. Adapun sarana yang tersedia yaitu laptop, data simak barang milik negara, alat ukur dan lainnya. Sebagaimana hasil wawancara : “Laptop yang pertama, Petama laptop. data, data disimak yang di input dari sini dari kemeg karna itukan dari belanja misalnya belanja komputer laptop itu kan golongan belanja menambah hasil negara jadi di input aplikasi simak BMN, alat ukur banyak alat ukur laser”. (wawancara dengan bapak Iw di Kankemenag Kota Palangka Raya, 28 Agustus 2020)

Pengelompokan komponen kerja dengan membagi pekerjaan pada setiap anggota tim yang dibentuk untuk melakukan inventarisasi barang yang berjumlah banyak dan tersebar di 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Palangka Raya. Sebagaimana wawancara : “kami bertim, timnya sekitar 3 orang, penanggung jawabnya kepala kantor baru dibawahnya lagi kami staff-staff pelaksananya. Duanya sama pelaksana, pembantu pelaksana namanya”(wawancara dengan bapak Iw di Kankemenag Kota Palangka Raya, 28 Agustus 2020).

Mekanisme kerja penghapusan sarana pendidikan di Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya adalah dengan melakukan rencana kegiatan yang telah ditetapkan dan akan dijalankan berdasarkan SOP dengan pelaksana kegiatan adalah tim yang akan dibuat dari anggota di Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya.

Struktur wewenang penghapusan sarana pendidikan di Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya yaitu penanggung jawab Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya, Ketua KASI Pendidikan Madrasah, pelaksana staff JFU pengelola BMN dan pembantu pelaksana TIM Penghapusan BMN. Prosedur penghapusan sarana sudah ada standar oprasional prosedur mengatur kepengurusan penghapusan sarana yang telah disusun berdasarkan aturan berlaku. Pegawai pengelola Barang Milik Negara (BMN) di Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya telah di ikutkan pelatihan pengelolaan barang milik negara sehingga memudahkan dalam menjalankan kewajiban pekerjaan.

Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya telah Menetapkan deskripsi pekerjaan pada setiap pegawai. deskripsi pekerjaan kepada bapak Iw Sulistiyono, S. SOS yaitu : (1) Operator dan pengelola Barang Milik Negara (BMN) Kemenag Kota 04 (1,2,3,4,5) dan laporan, (2) Operator Sakti dan RKA K-L (Revisi Anggaram Kebutuhan Anggran Pendis), (3) Operator Simpatika, (4) Operator SIMAN (Sistem Informatika Manajemen Aset Negara), (5) Merekap pembayaran tukin pegawai Kemenag 04 dan MIN serta Laporan, (6) Membantu tugas bendahara, (7) Membuat daftar gaji pegawai PPNPN/Honorer MIN dan laporan.

Pembagian tugas pada tim penghapusan sarana pendidikan di Kementerian Agama Kota Palangka Raya dengan pembagian tanggung jawab monitoring Barang Milik Negara (BMN) di MIN 1 Kota Palangka Raya, MIN 2 Kota Palangka Raya, MIN 3 Kota Palangka Raya, MIN 4 Kota Palangka Raya, dan MIN 5 Kota Palangka Raya. Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa penempatan pegawai untuk kepengurusan sarana pendidikan dalam bentuk barang milik negara dipilih dari para pengurus barang milik negara satuan kerja pada unit

lembaga pendidikan sehingga memiliki pengalaman dalam mengelola barang milik negara.

Hasil wawancara di atas didukung dengan hasil observasi pengorganisasian penghapusan sarana pendidikan di Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya adanya fasilitas yang tersedia bagi Staff Pengelola Barang Milik Negara seperti laptop, printer, dan aplikasi. Selain itu kemampuan pengelola dalam mengoperasikan komputer. Pada pengorganisasian penghapusan sarana pendidikan dokumen yang mendukung yaitu : Struktur organisasi dan uraian tugas dan Sertifikat pelatihan.

Faktor Penghambat Penghapusan Sarana Pendidikan

Faktor penghambat penghapusan sarana pendidikan di Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya yaitu karena adanya pembatasan aktivitas diluar rumah karena pandemic di awal tahun 2020, barang yang begitu banyak, kurangnya staff pengelola, dan pendataan barang yang kurang maksimal. Sebagaimana hasil wawancara :“Kalo permasalahannya Cuma, Untuk tahun ini ya karena covid dan inventarisasi barangnya itu lama pang mencari barangnya”.(wawancara dengan bapak Iw di Kankemenag Kota Palangka Raya, 28 Agustus 2020). Selanjutnya wawancara bersama bapak Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kota Palangla Raya, beliau menyatakan “kurangnya apa, kurang sumber daya manusia untuk pengelolaan apa namanya aset itu”.(wawancara dengan bapak Supiani di Kankemenag Kota Palangka Raya, 19 Agustus 2020)

Hambatan adalah sebuah halangan, rintangan atau suatu keadaan yang tidak dikehendaki atau tidak disukai kehadirannya, menghambat perkembangan seseorang, menimbulkan kesulitan baik bagi diri sendiri atau orang lain dan ingin atau perlu dihilangkan”. Faktor pendorong dan penghambat dalam menjalankan kegiatan manajemen ada empat yaitu: visi dan strategi organisasi, manusia,

sumber daya yaitu waktu, energi dan dana, serta manajemen menggunakan waktu dengan baik. Faktor penghambat manajemen penghapusan sarana pendidikan di Kankemenag Kota Palangka Raya yaitu visi dan strategi yaitu kewenangan dalam mengelola BMN tercantum pada tugas Kementerian Agama, namun pada misi tidak ada menargetkan dalam mengelola BMN. Faktor manusia yaitu kurangnya sumber daya manusia sebagai pengelola sarana pendidikan berstatus barang milik negara yang bertanggung jawab atas pengelolaan sarana pendidikan di MIN 1 kota palangka raya, MIN 2 kota palangka raya, MIN 3 kota palangka raya, MIN 4 kota palangka raya, dan MIN 5 kota palangka raya. Sumber daya waktu yaitu adanya kendala menjalankan rencana kerja karena adanya penumpukan pekerjaan. Manajemen yaitu proses pengelolaan sarana pendidikan inventarisasi barang yang belum maksimal, dan koordinasi dengan madrasah untuk menjaga sarana pendidikan milik negara walaupun sudah tidak terpakai karena rusak maupun alasan lainnya.

IV. KESIMPULAN

Manajemen sarana pendidikan di Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya melakukan perencanaan dengan merencanakan apa dan bagaimana penghapusan sarana pendidikan dilakukan, alasan melakukan penghapusan sarana pendidikan, waktu pelaksanaan penghapusan sarana pendidikan, pengumpulan data untuk merencanakan penghapusan sarana pendidikan, menentukan sasaran barang yang ingin dihapuskan, komunikasi yang terjadwal dan lancar, dugaan-dugaan masalah yang akan dihadapi dan cara penyelesaian dugaan masalah dan kebijakan penghapusan sarana pendidikan.

Kantor Kementerian Agama kota palangka Raya melakukan kegiatan pengorganisasian dengan menyediakan fasilitas bagi pengelola barang milik negara, pengelompokan komponen kerja dalam struktur organisasi dengan adanya tim kerja pada struktur

organisasi, mekanisme kerja yang telah ditentukan dengan adanya SOP, struktur wewenang yang telah dibuat, prosedur pelaksanaan yang telah ditetapkan dengan adanya SOP, telah mengikutkan pelatihan pengelolaan aset negara, uraian tugas yang telah ditentukan pada pengelola barang milik negara, dan penempatan pegawai sesuai dengan pengalaman kerja. Faktor hambatan dalam melakukan penghapusan sarana pendidikan di Kankemenag Kota Palangka Raya yaitu : sumber daya manusia yang kurang dalam mengelola sarana pendidikan dari 5 madrasah, pembagian tugas sarana pendidikan yang banyak yang dibebankan Staff. Hasil studi ini merekomendasikan bahwa perencanaan kegiatan penghapusan sarana pendidikan di kementerian agama pada masa pandemi covid 19, perlu didukung dengan sistem aplikasi penghapusan online, dan kegiatannya dapat dilakukan di madrasah antara pihak sekolah dan kementerian agama kota dengan mempertimbangkan protokoler dari Dinas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifun, Beni Ahmad Saebani. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Barnawi & Muhammad Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media
- Inafulawanku. 2013. *Konsep Perencanaan Ketenagakerjaan dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam (Tafsir Aplikatif, (Online), (<http://inafulawanku.blogspot.com/2013/12/konsep-perencanaan-ketenagaan-dalam.html?m=1>), Diakses juni 29, 2020)*.
- Jasmani. 2017. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: K-Media
- Kompri. 2014. *Manajemen Pendidikan-2*. Bandung: Alfabeta.

- Matin & Nurhattati fuad. 2018. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Depok: Rajawali Pers.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo.
- Narbuko, Chalid, Abu Achmad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : alfabeta.
- Rohmad, Muhammad, Amri, Sofian. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : PT. Prestasi pustakarya.
- Santori, Djam'an, Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- S, Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Cetakan III. Bandung : PT. Tarsito.
- Subatyo, Imam. 2016. *Serba Serbi Keuangan Negara*.(online). (<http://s-10146pb2016/>).
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Utomo, Dian Wibowo. 2009. *Studi deskriptif :Hamabatan, Motivasi, dan Strategi Pemecahan Masalah Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Sanata Dharma Yang Sedang Mengerjakan Skripsi*.(online).Skripsi diterbitkan. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma
- Theodore J. Kowalski, 2002. *Planning and Managing School Facilities*. University of Dayton eCommons Educational Leadership Faculty Publications Department of Educational Leadership
- Fred C. Lunenburg, 2010. *School Facilities Management*. National Forum Of Educational Administration & Supervision Journal Volume 27, Number 4, 2010.
- Fuad, N. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

